

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup yang kurang baik dan pola makan yang tidak teratur pada lanjut usia dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan serta akan dapat muncul penyakit yaitu penyakit degeneratif seperti DM yang sering terjadi pada lansia serta dikenal sebagai kencing manis. Kencing manis yaitu suatu kelainan pada seseorang yang ditandai dengan naiknya kadar glukosa dalam darah disebabkan karena kekurangan insulin dalam tubuh (WHO, 2012).

DM pada lansia adalah penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia yang disebabkan karena lansia tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (Nugroho, 2012). Pada organ tubuh lansia, akan terjadi kelebihan glukosa di dalam darah serta akan dirasakan setelah terjadi komplikasi lanjut, setelah itu akan terjadi pada semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan maupun gejala yang sangat bervariasi (Gibney, 2009).

Komplikasi DM pada lansia akan lebih cepat muncul dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini disebabkan karena lansia sendiri sudah terjadi penurunan fungsi sistem organ tubuh yang akan beresiko terhadap komplikasi DM pada lansia menjadi besar, komplikasi yang muncul yaitu kronis dan akut (Ali, 2012).

Komplikasi kronis didefinisikan sebagai kondisi kronis yang memunculkan dua atau lebih dari penyakit, dengan salah satu penyakit yang tidak selalu lebih sentral dari pada yang lain. Komplikasi kronis dapat mempengaruhi kualitas hidup, kemampuan untuk bekerja, kecacatan maupun kematian yang akan datang.

Data komplikasi kronis pada lansia di Bangladesh, sebagai salah satu negara berkembang mencapai angka 53,8%, lebih banyak terjadi pada perempuan dan kelompok sosial ekonomi yang rendah. Penelitian ini sama yang dilakukan di Swedia dengan prevalensi yang tidak jauh berbeda yaitu 54,8% dengan hipertensi, ingatan berkurang, dan gagal jantung dari beberapa komplikasi tersebut merupakan gangguan yang sering muncul. Data mengenai komplikasi kronis di Indonesia masih kurang. Padahal, data ini penting untuk mengetahui penyebab terjadinya komplikasi diabetes mellitus seperti faktor genetik, usia, obesitas, serta aktivitas fisik pada lanjut usia. Di Indonesia pada hakikatnya, penduduk lanjut usia tetap mempunyai hak penuh untuk hidup sehat dan tetap produktif di masa tuanya (Rosyada , 2013).

Sedangkan di Indonesia angka kejadian DM pada lansia semakin meningkat. Pada laporan survai kesehatan rumah tangga tahun 2004 bahwa penderita DM pada lansia di indonesia sebesar 0,4% dari data tersebut ditemukan bahwa di perkotaan sebesar 0,6% di banding dengan daerah pedesaan sebesar 0,2%. Pada tahun 2014 Indonesia menduduki peringkat ke empat jumlah penyakit DM terbanyak di dunia setelah Amerika serikat, china, dan india. Di perkirakan pada tahun 2030 dalam daftar 4 negara

tersebut tetap bertahan dengan jumlah penderita diabetes yang terbanyak di dunia. (Larasati, 2012).

Prevalensi DM di dunia yaitu 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Sebanyak 80% orang dengan DM tinggal dinegara berpenghasilan rendah dan menengah (International Diabetes Federation, 2011)

Peningkatan prevalensi data penderita DM salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.075 kasus. Penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011).

DM pada lansia di sebabkan oleh faktor genetik, usia, obesitas dan aktifitas fisik kemudian dengan berjalannya usia yang semakin meningkat secara bertahap di karenakan terjadi proses menua, yang akan mengakibatkan organ pankreas yang biasanya bekerja normal dalam memproduksi insulin mengalami penurunan fungsi, faktor genetik yang disebabkan oleh keturunan biasanya orang tua yang mengalami penyakit DM, serta lansia yang terkena obesitas disebabkan karena kelebihan berat badan dan menumpuknya lemak dalam perut yang akan mengakibatkan kerja insulin dalam tubuh tidak bisa bekerja secara baik dan terjadi penumpukan darah sehingga akan meningkatkan kadar glukos darah semakin tinggi (Adamo, 2008), setelah itu lansia yang kurang melakukan aktifitas fisik sehari-hari akan menimbulkan terjadinya pengurangan insulin dalam tubuh dan peredaran darah tidak dapat lancar secara normal faktor tersebut merupakan penyebab munculnya

komplikasi DM (Reno Gustaviani, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Sukoharjo angka DM di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 5.138 kasus (Dinkes Sukoharjo, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data simpus di Puskesmas Kartasura terdapat 610 kasus yang mengalami DM, sedangkan data komplikasi DM sebanyak 404 kasus pada tahun 2018. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat pemegang program diabetes melitus di puskesmas kartasura sudah dilaksanakan olahraga senam setiap pagi seminggu sekali dan pemeriksaan gula darah puasa 1 bulan sekali.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “ Gambaran faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi diabetes melitus jadi peneliti ingin melakukan penelitian tersebut”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas komplikasi yang terjadi pada lansia dengan DM dapat terjadi karena beberapa faktor sehingga penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Gambaran Faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi diabetes melitus pada lansia di Puskesmas Kartasura”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi DM pada lansia di Puskesmas Kartasura.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor Umur pada lansia terhadap komplikasi DM di Puskesmas Kartasura
- b. Untuk mengetahui Jenis Kelamin pada lansia yang mengalami komplikasi DM di Puskesmas Kartasura
- c. Untuk mengetahui jenis komplikasi pada lansia dengan DM di Puskesmas Kartasura
- d. Untuk mengetahui gambaran faktor Genetik pada lansia terhadap komplikasi DM di puskesmas kartasura
- e. Untuk mengetahui gambaran faktor Obesitas pada lansia terhadap komplikasi DM di Puskesmas Kartasura
- f. Untuk mengetahui gambaran faktor Aktifitas Fisik pada lansia terhadap komplikasi DM di Puskesmas Kartasura

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian di harapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan penelitian dapat menambah pengetahuannya mengenai gambaran faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi DM pada lansia di puskesmas kartasura.

2. Bagi instuti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumber informasi dan berfungsi sebagai rujukan penelitian berikutnya tentang gambaran faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi DM pada lansia.

3. Bagi tempat penelitian

Untuk menambah informasi berkenaan dengan gambaran faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi DM pada lansia.

4. Bagi Lansia penyandang diabetes mellitus

Lansia yang mengalami DM hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang DM khususnya gambaran faktor yang menyebabkan komplikasi DM dan cara mengontrol gula darah sehingga tidak terjadi komplikasi lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian menurut Rosada, (2013) dengan judul “Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Mellitus Pada Lanjut Usia” Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder dari status pasien yaitu data rekam medik, data yang didapatkan seluruh penduduk lanjut usia diatas >60 tahun variabel penelitian diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi diabetes melitus yaitu usia, jenis kelamin, obesitas merokok dan aktivitas fisik.. Perbedan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dari segi metode penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta variabel bebas.
2. Penelitian menurut Amalia, (2014) dengan judul “Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Pada Lansia di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan Tahun 2012” jenis penelitian dengan desain *case control*, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *non probability* sampling dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive* sampling, jumlah total 104 jumlah kasus 28 orang dan

kelompok kontrol 76 orang variabel penelitian dependen kejadian tipe 2 dan independen dari jenis kelamin, umur, riwayat diabetes melitus, aktifitas fisik, status merokok, hipertensi, pekerjaan dan pendidikan . Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian menurut Purwanti, (2016) dengan judul “ Faktor Resiko Komplikasi Kronis (Kaki Diabetik) Dalam Diabetes Melitus Tipe 2 Di Praktik Dokter Pronalis Kabupaten Ponorogo” Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 75 orang cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive* sampling. Perbedan dengan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik peneliti.